PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 10, Pages 3015-3022 Oktober 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/13137
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13137

Peningkatan Literasi Siswa SMAN 1 Depok Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Terkait Transisi Energi Terbarukan

Enhancing Students' Literacy at SMAN 1 Depok through Project-Based Learning on Renewable Energy Transition

Yuni Riskita Mangopo
Rizka Cintya Edwar *
Lisa Gresti Sella Damanik
Xenia Irene Sandy Landjang
Indra Eka Wardana Toii

Department of Economic and Business, Cenderawasih University, Jayapura City, Papua, Indonesia

email: rizka.edwar@feb.uncen.ac.id

Kata Kunci
Keterampilan Kreatif
Kerajinan Ronce
Kreativitas Anak
Kemandirian
Pemberdayaan Anak Papua

Keywords:
Creative Skills
Bead Crafts
Children's Creativity
Independence
Papuan Children Empowerment

Received: June 2026
Accepted: August 2026
Published: October 2026

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Rangkai Asa Dari Timur: Program Penguatan Keterampilan Kerajinan Ronce Bagi Anak-Anak Papua" dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Kerahiman Hawai Sentani sebagai upaya meningkatkan keterampilan nonakademik anak melalui kegiatan kreatif dan produktif. Program ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya pembinaan keterampilan praktis, minimnya akses terhadap pelatihan kreatif, serta belum optimalnya pemahaman peserta mengenai nilai ekonomi suatu produk kerajinan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan konsep learning by doing melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, praktik mandiri, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Sebanyak 60 peserta terlibat aktif dalam program ini. Evaluasi dilakukan melalui observasi terstruktur yang dikonversi ke dalam indikator kuantitatif untuk membandingkan kondisi awal dan akhir peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan teknis peserta, meliputi kemampuan menyusun manik-manik dari 18% menjadi 83%, pemahaman alat dan bahan dari 35% menjadi 90%, serta kemampuan menyusun pola kreatif dari 20% menjadi 78%. Selain itu, kreativitas peserta juga berkembang melalui kemampuan menghasilkan variasi desain, kombinasi warna, dan modifikasi produk. Dari aspek nonteknis, program ini berhasil meningkatkan kemandirian, ketekunan, dan kepercayaan diri peserta. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan antusiasme peserta terhadap kegiatan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan produk kerajinan ronce, tetapi juga membentuk pola pikir kreatif, mandiri, dan produktif yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan.

Abstract

This community service program aimed to improve students' energy literacy through education on renewable energy and environmental sustainability at SMAN 1 Depok. The program was implemented using a project-based learning approach that emphasized students' active participation throughout the learning process. The implementation method consisted of several stages, including a pre-test, the delivery of educational materials, interactive discussions, a mini-project in the form of an infographic creation competition titled "Visualizing Change: Clean Energy for the Future of the Earth," a post-test, and a program evaluation. The materials covered energy concepts, energy transition, renewable energy, energy efficiency, and their relation to Sustainable Development Goal (SDG) 7. The results showed that participants were actively engaged in all stages of the program. The learning evaluation indicated an improvement in participants' understanding, as reflected by an increase in the average test score of 6.15%. In addition to enhancing knowledge, the program also fostered students' critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. Therefore, this community service program was considered effective in strengthening the energy literacy of the younger generation and in increasing students' awareness of the importance of clean, sustainable energy use.

© 2026 Yuni Riskita Mangopo, Rizka Cintya Edwar*, Lisa Gresti Sella Damanik, Xenia Irene Sandy Landjang, Indra Eka Wardana Toii. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13137

How to cite: Mangopo, Y. R., Edwar, R. C., Damanik, L. G. S., Landjang, X. I. S., & Toii, I. E. W. (2026). Peningkatan Literasi Siswa SMAN 1 Depok Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Terkait Transisi Energi Terbarukan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(10), 3015-3022. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13137

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengasuhan anak tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan akademik, tetapi juga perlu didukung melalui pengembangan keterampilan nonakademik yang mampu memperkuat kreativitas, kemandirian, serta kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan. Panti Asuhan Putri Kerahiman Hawai Sentani menaungi sekitar 60 anak dari berbagai latar belakang sosial dan jenjang usia. Selama ini, pembinaan yang dilakukan lebih banyak difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan formal, sedangkan pengembangan keterampilan kreatif dan life skill masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan ruang eksplorasi kreativitas anak belum berkembang secara maksimal, sehingga anak belum memiliki keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal kemandirian di masa mendatang. Rahayu *et al.* (2024) menyatakan bahwa keterbatasan aktivitas kreatif berbasis praktik dalam pengasuhan institusional dapat menghambat perkembangan kreativitas serta memengaruhi kesiapan anak dalam membangun kemandirian ekonomi.

Kegiatan kreatif berbasis praktik seperti art and craft memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga membantu meningkatkan konsentrasi, ketekunan, kreativitas visual, dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian Sari *et al.* (2024) dan Purnomasari *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik dan kreativitas anak. Selain itu, Suprapto *et al.* (2025) dan Wahyudi *et al.* (2022) menegaskan bahwa pelatihan keterampilan berbasis praktik dapat memperkuat life skill, produktivitas, dan rasa percaya diri anak. Selain itu, Nasikha *et al.* (2025) menegaskan bahwa kegiatan berbasis seni dan kreativitas merupakan solusi strategis dalam penguatan pembinaan nonakademik, khususnya bagi anak-anak dalam lingkungan pengasuhan kolektif seperti panti asuhan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, anak-anak di Panti Asuhan Putri Kerahiman Hawai Sentani belum memperoleh akses yang memadai terhadap pelatihan keterampilan produktif berbasis produk kreatif. Kegiatan pembinaan yang ada masih bersifat insidental dan belum diarahkan pada pengembangan keterampilan yang memiliki nilai guna dan nilai produktivitas. Wahyudi *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan berbasis produk dapat menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan konsep produktivitas dan keterampilan ekonomi kreatif pada anak. Padahal, kerajinan ronce berbahan dasar manik-manik merupakan bentuk keterampilan yang sederhana, mudah dipelajari, membutuhkan modal relatif rendah, dan memiliki potensi sebagai media pembelajaran kreatif sekaligus produktif. Sepvia *et al.* (2022) menyatakan bahwa minimnya pembinaan keterampilan nonformal dapat berdampak pada rendahnya kreativitas dan kemandirian anak. Sementara itu, Amaliyah *et al.* (2024) menegaskan bahwa pendampingan keterampilan kreatif secara berkelanjutan diperlukan untuk mendukung perkembangan kemampuan motorik dan pembentukan karakter mandiri anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Rangkai Asa Dari Timur: Program Penguatan Keterampilan Kerajinan Ronce Bagi Anak-Anak Papua", bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kreatif anak melalui pelatihan kerajinan ronce berbasis praktik langsung (learning by doing), meningkatkan kemampuan motorik halus, menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri, serta memperkenalkan konsep produktivitas dan nilai guna hasil karya secara sederhana. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk memperkuat life skill dan membangun kemandirian anak melalui pengalaman belajar yang aplikatif dan partisipatif. Menurut Nasikha *et al.* (2025) dan Umamah & Andi (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan inklusif.

Program pengabdian ini mengintegrasikan antara pembinaan keterampilan kreatif, pendekatan praktik langsung, dan penguatan pemahaman produktivitas sederhana dalam satu model pembelajaran terpadu bagi anak panti asuhan. Hal ini diperkuat oleh Sukmawati *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta. Berbeda dengan kegiatan keterampilan yang umumnya hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan produk, program ini mengintegrasikan aspek kreativitas, pembentukan karakter, dan pengenalan nilai ekonomi produk secara kontekstual sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Selain itu, pendekatan hulu–hilir yang

digunakan memungkinkan peserta tidak hanya memahami proses pembuatan kerajinan, tetapi juga mengenal fungsi, manfaat, dan potensi pemanfaatan hasil karya sebagai bagian dari penguatan kemandirian. Pendekatan ini didukung oleh Sepvia *et al.* (2022) dan Mangopo *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pembinaan keterampilan yang terintegrasi dapat meningkatkan kemandirian dan kesiapan sosial anak. Program ini juga dirancang sebagai model pembinaan keterampilan kreatif yang aplikatif, mudah direplikasi, dan berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan pada lingkungan pengasuhan anak lainnya.

METODE

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah manik-manik, tali giok cina 0.8 mm, tali benang karet elastis, gunting, proyektor, dan microphone.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif dengan menempatkan anak panti asuhan sebagai subjek utama pembelajaran untuk menjawab keterbatasan pembinaan keterampilan kreatif, akses pelatihan produktif, dan penguatan kemandirian di Panti Asuhan Putri Kerahiman Hawai Sentani. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung (learning by doing) melalui kegiatan art and craft kerajinan ronce dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak yang beragam serta efektif dalam mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan kecakapan hidup melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

1. Tahap Sosialisasi dan Pengenalan
   Kegiatan diawali dengan pre-test atau observasi awal untuk memetakan pemahaman awal peserta, yang sebagian besar belum mengetahui kerajinan ronce serta nilai guna dan potensi ekonomi dari produk kerajinan ronce yang dihasilkan. Setelah mendapatkan gambaran awal terkait tingkat pemahaman peserta, tim pengabdian memberikan penjelasan kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, serta gambaran umum kegiatan yang dilaksanakan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan ronce. Pengenalan ini bertujuan untuk menambah pemahaman peserta mengenai fungsi dan cara penggunaan setiap bahan sebelum memasuki tahap praktik.
2. Tahap Demonstrasi Teknik Dasar Kerajinan Ronce
   Pada tahap ini, tim pengabdian memperagakan secara langsung teknik-teknik dasar meronce kepada peserta. Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari memilih bahan, menyusun pola, hingga teknik merangkai manik-manik menjadi bentuk kerajinan yang menarik dan rapi. Selama proses demonstrasi, peserta diberikan penjelasan secara rinci mengenai setiap langkah pembuatan agar lebih mudah dipahami. Tim pengabdian juga membuka sesi tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan terkait teknik, bahan, maupun kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
3. Praktik Mandiri dengan Pendampingan
   Setelah memperoleh penjelasan dan contoh secara langsung, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikan pembuatan kerajinan ronce secara mandiri. Dalam proses ini, tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif kepada peserta untuk membantu apabila terdapat kesulitan dalam proses meronce. Pendampingan dilakukan secara aktif dan komunikatif agar peserta merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan mereka. Melalui praktik langsung ini, peserta diharapkan mampu memahami teknik dasar kerajinan ronce secara lebih baik dan menghasilkan karya yang sesuai dengan arahan yang telah diberikan.
4. Tahap Evaluasi dan Penutup
   Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi melalui post-test atau observasi setelah sesi praktik untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara kuantitatif. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan diskusi reflektif

bersama peserta dan pengelola panti untuk mengetahui tanggapan, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang ditemui selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi dan reflektif tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang agar pelaksanaan program dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian "Rangkai Asa Dari Timur: Program Penguatan Keterampilan Kerajinan Ronce Bagi Anak-Anak Papua" yang dilaksanakan pada 25 April 2026 di Panti Asuhan Putri Kerahiman Hawai Sentani menghasilkan capaian yang signifikan dan terukur, baik dari aspek keterampilan teknis, kreativitas, maupun penguatan karakter peserta. Kegiatan ini melibatkan 60 anak dengan latar belakang usia yang beragam, sehingga hasil yang dicapai mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang adaptif dan partisipatif.



Gambar 1. Praktik pembuatan kerajinan ronce.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam membuat kerajinan ronce secara mandiri, seperti gelang, kalung, dan aksesori sederhana lainnya. Selain itu, kreativitas peserta juga berkembang melalui kemampuan mengombinasikan warna, bentuk, dan pola secara lebih variatif dan inovatif. Peserta tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan, tetapi mulai mampu mengeksplorasi desain berdasarkan ide mereka sendiri.



Gambar 2. Hasil kerajinan ronce yang dibuat peserta.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri peserta. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, berani bertanya, mencoba hal baru, serta menunjukkan hasil karya di depan peserta lain. Bahkan, beberapa peserta mulai menunjukkan kepedulian dengan membantu teman yang mengalami kesulitan selama proses praktik berlangsung. Di samping itu, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai nilai guna dan potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan. Melalui proses pembelajaran dan diskusi reflektif, anak mulai memahami bahwa keterampilan kreatif dapat menghasilkan produk yang bermanfaat dan memiliki nilai produktif. Tingginya tingkat kehadiran, antusiasme, dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan

menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.



Gambar 3. Foto bersama peserta dan tim pengabdian.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk kerajinan ronce, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri anak, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan keterampilan kreatif yang berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terstruktur dengan membandingkan kondisi awal dan akhir peserta berdasarkan indikator keterampilan, kreativitas, sikap, partisipasi, dan pemahaman nilai ekonomi produk. Penilaian menggunakan rubrik sederhana yang dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap perkembangan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel I. Perbandingan Kemampuan Teknis Peserta

Indikator	Kondisi Awal (%)	Kondisi Akhir (%)
Mampu menyusun manik-manik sederhana	18%	83%
Memahami alat dan bahan	35%	90%
Mampu menyusun pola kreatif	20%	78%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan pengabdian (2026).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan teknis peserta, terutama dalam memahami alat dan bahan, menyusun manik-manik, serta membuat pola kreatif secara mandiri. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik efektif dalam membantu peserta mengembangkan keterampilan motorik halus dan keterampilan kreatif secara aplikatif. Sejalan dengan temuan Rahman dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas berbasis seni dan kerajinan memiliki kontribusi signifikan dalam melatih koordinasi tangan dan ketelitian anak. Dalam konteks ini, kegiatan meronce menjadi media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dari perspektif pembelajaran berbasis praktik, hasil ini juga mendukung temuan Fitriani dan Prasetyo (2023) bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas kreatif mampu meningkatkan keterampilan secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional.

Tabel II. Hasil Evaluasi Kreativitas

Indikator Kreativitas	Persentase
Mampu menghasilkan variasi desain	75%
Mengombinasikan warna secara kreatif	72%
Menunjukkan inisiatif modifikasi	68%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan pengabdian (2026).

Dari aspek kreativitas, sebagian besar peserta mampu menghasilkan variasi desain, mengombinasikan warna secara kreatif, serta melakukan modifikasi bentuk sesuai ide masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce tidak hanya melatih kemampuan teknis, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan kemampuan berpikir inovatif. Menurut Putra dan Sari (2023), kreativitas dalam pembelajaran berbasis

seni memiliki hubungan erat dengan kepercayaan diri anak, karena proses menciptakan sesuatu dari ide sendiri memberikan pengalaman keberhasilan yang memperkuat self-esteem.

Tabel III. Hasil Evaluasi Kemandirian dan Sikap.

Indikator	Persentase
Menyelesaikan produk secara mandiri	80%
Menunjukkan ketekunan dalam proses	82%
Percaya diri mempresentasikan hasil	85%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan pengabdian (2026)

Pada aspek sikap, peserta menunjukkan perkembangan positif dalam kemandirian, ketekunan, dan kepercayaan diri. Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan produk secara mandiri dan berani mempresentasikan hasil karyanya. Hapsari dan Yuliana (2024) menyatakan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan kreatif secara konsisten dapat membentuk karakter mandiri, karena anak terbiasa menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Lebih lanjut, hasil ini juga relevan dengan penelitian Toii *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dan kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian serta kreativitas generasi muda melalui pengalaman belajar yang aplikatif.

Tabel IV. Hasil Evaluasi Partisipasi

Indikator	Persentase
Kehadiran peserta	95%
Keterlibatan aktif	88%
Antusiasme dalam praktik	90%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan pengabdian (2026).

Pada aspek partisipasi peserta selama kegiatan tergolong sangat tinggi, terlihat dari kehadiran, keterlibatan aktif, dan antusiasme dalam mengikuti seluruh proses pelatihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak. Handayani dan Kurniawan (2022) menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan.

Tabel V. Hasil Evaluasi Pemahaman Ekonomi.

Indikator	Persentase
Memahami fungsi produk	70%
Memahami potensi nilai jual	55%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan pengabdian (2026).

Selain peningkatan keterampilan dan sikap, peserta juga mulai memahami nilai guna dan potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan. Meskipun masih pada tahap dasar, pemahaman tersebut menjadi langkah awal dalam membangun pola pikir produktif dan pengenalan kewirausahaan sederhana. Kusuma dan Santoso (2023) menyatakan bahwa pengenalan kewirausahaan sejak dini dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti kerajinan tangan, yang memungkinkan anak memahami konsep nilai dan produktivitas secara kontekstual. Selain itu menurut Sutrisno dan Wulandari (2025) yang menegaskan bahwa program pengabdian berbasis keterampilan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemandirian anak, terutama ketika dikaitkan dengan aspek ekonomi sederhana. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kepercayaan diri peserta, serta berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan keterampilan kreatif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat "Rangkai Asa Dari Timur: Program Penguatan Keterampilan Kerajinan Ronce Bagi Anak-Anak Papua" yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Kerahiman Hawai Sentani berhasil mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam membuat kerajinan ronce, sekaligus mengembangkan kreativitas melalui variasi desain, kombinasi warna, dan modifikasi produk. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik (learning by doing) terbukti efektif dalam membantu anak belajar secara aktif dan aplikatif.
Selain peningkatan keterampilan, program ini juga memberikan dampak positif terhadap kemandirian dan kepercayaan diri peserta. Anak-anak menjadi lebih aktif, berani mencoba, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman awal mengenai nilai guna dan potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan, sehingga mulai membentuk pola pikir produktif dan sederhana terkait kewirausahaan. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya menghasilkan produk kerajinan, tetapi juga memberikan dampak terhadap pengembangan karakter dan life skill anak.
Berdasarkan hasil kegiatan, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar keterampilan peserta dapat terus diasah dan ditingkatkan. Penguatan materi terkait nilai ekonomi produk, pemasaran sederhana, dan pengembangan variasi keterampilan kreatif juga penting untuk mendukung pembinaan yang lebih komprehensif. Selain itu, diperlukan keterlibatan aktif pihak panti asuhan serta kolaborasi dengan berbagai pihak agar program pembinaan keterampilan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian telah berhasil menyelenggarakan pelatihan keterampilan kerajinan ronce bagi anak-anak Papua di Panti Asuhan Putri Kerahiman Hawai Sentani dengan hasil berupa peningkatan keterampilan teknis pembuatan kerajinan ronce berbahan dasar manik-manik dan pengetahuan dasar nilai ekonomi produk yang dihasilkan. Untuk itu, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada PNBP LPPM Universitas Cenderawasih Tahun 2026 yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Amaliyah, S., Putri Trisnadewi, B. A., & Kumalasari, E. (2024). Art therapy untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, **5**(1), 782–787. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2770

Mangopo, Y. R., Edwar, R. C., Toii, I. E. W., Damanik, L. G. S., Landjang, X. I. S., & Chung, A. (2026). Peningkatan keterampilan dan kemandirian anak panti asuhan melalui pelatihan kewirausahaan kreatif pembuatan aksesori manik-manik. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, **7**(1), 57–65. https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v7i1.462

Nasikha, A., Fanani, F. A., Nafi'ah, I., Hakim, L., Atallah, R. F. A., & Masruroh, L. (2025). Pembelajaran edukatif berbasis aktivitas seni dalam mengasah motorik halus dan kreativitas anak usia dini di Taman Posyandu Pare. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **6**(2), 237–244. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v6i2.5929

Nurjanah, I., Mawardah, M., Purnamasari, S. D., Oktaviani, N., & Yulianingsih, E. (2023). Art and craft activities for early children to improve fine motor ability. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, **7**(2), 577–584. https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i2.1656

Rahayu, P. P., Agustina, M. T., & Fitriyatinur, Q. (2024). Stimulasi kreativitas anak usia dini melalui *art and craft* di TK Darussalam Semarang. *Jurnal Kabar Masyarakat*, **2**(1), 90–96. https://doi.org/10.54066/jkb.v2i1.1670

Sari, H., Amanda, R. S., & Rahman, K. A. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan *art and craft* di TK Kirana Kota Jambi. *JECIE: Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, **7**(2), 399–406. https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1407

Sepvia, S., Husin, A., & Kartikawaty, E. R. (2022). Students' creativity in extracurricular activities at Indonesian Natural School. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, **6**(1), 24–33. https://doi.org/10.15294/jnfc.v6i1.3955

Sukmawati, S., Aulia, Z. A., Fatmah, L. A., Muamalah, & Azzahra, A. A. (2025). Mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus siswa melalui kegiatan *finger painting* di Desa Carenang Udik. *Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **1**(2), 57–64. https://jurnal.hastakriya.org/index.php/abdikriya/article/view/85

Suprapto, D., Astuti, S. Y., Ningrum, R. M., & Zahra, F. (2025). Enhancing children's creativity through art-craft training: Peningkatan kreativitas anak melalui pelatihan seni kriya. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, **3**(2), 184–197. https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i2.499

Toii, I. E. W., Edwar, R. C., Mangopo, Y. R., Landjang, X. I. S., & Damanik, L. G. S. (2025). Pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kreativitas generasi muda Jayapura. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, **9**(6), 7132–7141. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i6.35247

Umamah, C., & Andi, H. J. (2022). Edukasi kreativitas anak di PAUD Nurul Jadid Sumenep dengan kegiatan seni dan budaya berbasis aktivitas motorik. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, **1**(8), 1479–1486. https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3168

Wahyudi, D., Nuryah, N., Rindiana, B., & Putri, D. M. (2022). Peningkatan kreativitas anak dengan membuat kerajinan tangan dari limbah dan kardus bagi anak di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **2**(2), 65–73. https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v2i2.2641